

**PENGARUH METODE PENILAIAN PERSEDIAAN DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PASAR  
(Studi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2014)<sup>1)</sup>**

Kinan Bahuweda Maulana  
Mahasiswa Ekonomi Islam S1-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: kinanbahuweda@gmail.com

Ari Prasetyo  
Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: ari.prasetyo@feb.unair.ac.id

**ABSTRACT:**

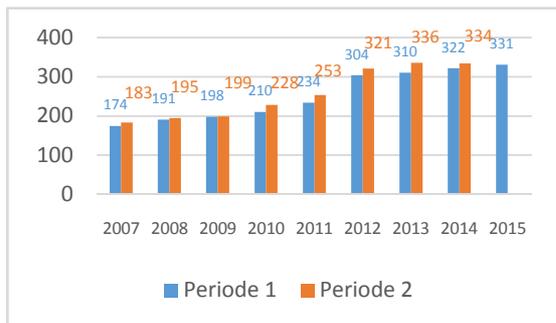
This research attempt to know the influence of inventory valuation methods and gross profit margin againts market value of trading company that listed on Daftar Efek Syariah from 2009 through 2014. The independent variable was inventory valuation methods and gross profit margin, the dependent variable was market value. The analysis techniques used is multiple linear regression with variable dummy and the equation is FIFO method  $Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (0) + 0,127 (GPM) = 10,694 + 0,127 (GPM)$  and Average method  $Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (1) + 0,127 (GPM) = 10,309 + 0,127 (GPM)$ .

Based on the results of t-test, the inventory valuation methods has not a significant influence. Similarly, the gross profit margin partially has not significant influence to market value. The result of simultaneous test showed that inventory valuation methods, gross profit margin has significant effect to against market value of trading company.

**Keywords: inventory valuation methods, method, gross profit margin and market value of trading company**

**I. Pendahuluan**

Perkembangan syariah di Indonesia yang menunjukkan peningkatan seperti dalam gambar 1.1,



Sumber: Statistik Saham Syariah 2007-2015, ojk.go.id

Gambar 1.  
Grafik Perkembangan Saham Syariah Tahun 2009-2013

Gambar 1. membuktikan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang

mengeluarkan saham di Indonesia. Ketika saham di Indonesia meningkat akan berdampak pada naiknya harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham akan mencerminkan *market value* perusahaan. Belkaoui dalam Purwanto (2009:4) menyatakan bahwa “reaksi investor biasanya serupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan *market value* perusahaan. Saham adalah surat berharga yang merupakan bukti penyertaan modal pada perusahaan. Pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh bagi hasil dari

1) Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Kinan Bahuweda, NIM : 041114027, yang diuji pada 26 Oktober 2015

perusahaan. Hak bagi hasil usaha dalam konsep penyertaan modal ini tak bertentangan dengan prinsip syariah.

Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, yang ditetapkan oleh Bapepam dan lembaga keuangan atau pihak lain yang diakui oleh Bapepam dan lembaga keuangan

DES sendiri mempunyai daftar emiten yang telah berhasil masuk dalam kriteria saham syariah dan para investor-pun biasanya melihat nama perusahaan yang mengikuti pasar saham melalui Daftar Efek Syariah.

Metode penilaian persediaan berhubungan langsung dengan laba. Menurut (Stice dkk.,2009:585) pada akhir periode, total biaya persediaan harus dialokasikan dalam persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan di neraca sebagai aset) dan dalam persediaan yang terjual selama periode tersebut (untuk dilaporkan di laporan laba rugi sebagai beban "harga pokok penjualan"). Dalam metode penilaian persediaan terdapat berbagai metode di dalamnya dan yang paling umum menggunakan metode FIFO, LIFO dan biaya rata-rata.

Purwanto (2009:3) menjelaskan bahwa, "Keberhasilan perusahaan di dalam menentukan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan akan berpengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan yang akan direspon oleh investor.

Variabel lainnya yang mempengaruhi *market value* perusahaan adalah *gross profit margin*. *Gross profit margin* adalah salah satu alat ukur dalam rasio profitabilitas. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Laba merupakan tujuan utama dari semua perusahaan. Laba dalam Islam sangat dianjurkan karena hal itu merupakan suatu penghargaan dari kerja keras seseorang di jalan Allah swt melalui suatu perdagangan. Seperti dalam surat At-Taubah (QS. 9:111) :

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِّبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝۱۱۱﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar (Departemen Agama RI, 2010:204).

Surat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat mendukung manusia untuk melakukan transaksi jual-beli supaya manusia mendapatkan laba dari transaksi tersebut. Pada perusahaan khususnya perusahaan yang telah go public, laba telah mempunyai berbagai fungsi selain sebagai pendapatan bagi seorang pengusaha, laba sendiri menjadi pendapatan bagi para investor yang menginvestasikan uangnya untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

Biasanya investor paling cenderung melihat nilai perusahaan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dan *gross profit margin* yang menjadi salah satu alat ukur dalam penilaian tersebut menjadikannya sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *market value*.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode penilaian persediaan dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *market value* perusahaan ?
2. Apakah penerapan metode penilaian persediaan dan *gross profit margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *market value* perusahaan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penilaian persediaan dan *gross profit*

*margin* terhadap *market value* yang dapat menjadikan bahan pertimbangan para investor untuk menginvestasikan sebagian dana lebih kepada perusahaan.

## II. Landasan Teori

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk tujuan tertentu, dalam perusahaan biasanya persediaan digunakan untuk proses produksi. Islam juga mendukung adanya persediaan untuk kemaslahatan bersama. Dasar hukum mengenai persediaan terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 47-49.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا  
 حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
 تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ  
 شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
 تَحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ  
 عَامٌ فِيهِ يُعَاتُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ  
 ٤٩

Artinya : Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa

itu mereka memeras anggur" (Departemen Agama RI, 2010:241)

Metode penilaian persediaan berhubungan langsung dengan laba. Menurut (Stice dkk.,2009:585) pada akhir periode, total biaya persediaan harus dialokasikan dalam persediaan yang masih ada (untuk dilaporkan di neraca sebagai aset) dan dalam persediaan yang terjual selama periode tersebut (untuk dilaporkan di laporan laba rugi sebagai beban "harga pokok penjualan"). Kutipan dari Stice dkk. Diatas menjelaskan bahwa, metode ini berfungsi sebagai penentu harga pokok penjualan (HPP).

Menurut PSAK 14 (1998) memperbolehkan penggunaan tiga macam metode Penilaian Persediaan, yaitu :

1. FIFO (First in First Out),
2. LIFO (Last In First Out),
3. Metode Rata-rata (Average Method)

Tetapi, revisi PSAK 14 (2008) memutuskan bahwa metode penilaian persediaan yang dapat digunakan hanya metode penilaian persediaan FIFO dan metode penilaian persediaan rata-rata. Kedua metode ini digunakan sebagai rumus biaya yang termasuk dalam pengukuran persediaan yang akan ditampilkan di laporan keuangan.

Menurut Horne (2005: 234) "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini

kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri".

Meskipun demikian terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan tindakan yang hati-hati dalam mempertimbangkan masalah yang ada di sebuah perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan pula.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang
2. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan-perusahaan lain yang sejenis

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas ini terdiri dari Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Earning Power of Total Investmen dan Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*).

Menurut Kieso dkk. (2004:259) "*Gross profit margin* adalah Rasio yang menunjukkan laba yang mampu dicapai dalam satu periode. Sehingga *Gross profit margin* berpengaruh terhadap *market value* perusahaan."

*Gross profit margin* adalah selisih antara total penjualan satu jenis barang satu kelompok barang selama waktu tertentu dan total pembelian dari barang tersebut, dinyatakan sebagai prosentase total penjualan, yang dimana dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\sum \text{Penjualan} - \sum \text{Biaya Produksi (HPP)}}{\sum \text{Penjualan}}$$

*Gross profit margin* dapat dihitung untuk penjualan per merek *section*, atau departemen selama jangka waktu tertentu. *Gross profit margin* juga dapat dihitung untuk penjualan keseluruhan toko.

Penghitungan *gross profit margin* bertujuan untuk menghitung seberapa banyak laba kotor yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode.

, Islam sangat menganjurkan perolehan laba dalam suatu perniagaan dan terbebas dari adanya suatu riba, seperti yang dijelaskan dalam ayat An Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ  
بِئْتِمَافٍ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha

*Penyayang kepadamu (Departemen Agama RI, 2010:83)*

Menurut Lubis dalam Garbo (2013:29) mengungkapkan "*market value* sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran". Apabila kesepakatan diantara investor telah ditetapkan, maka harga saham yang terpilih dapat mencerminkan nilai pasar dari perusahaan.

Dalam skripsi Susanti (2010:119) menuliskan dalam skripsinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *market value* adalah :

1. Corporate governance
2. Struktur kepemilikan,
3. Divident payout ratio,
4. Investment opprtunity
5. Profitabilitas.

Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap *market value*, sedangkan risiko finansial dan cash holding mempunyai pengaruh negatif terhadap *market value*.

Bagi investor karena *Market value* sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran yang akan memunculkan suatu harga saham yang begitu fluktuatif. Harga saham ini yang akan digunakan oleh investor untuk keputusan untuk menjual atau membeli

saham perusahaan tersebut. Sedangkan bagi perusahaan *market value* merupakan nilai yang mencerminkan kondisi perusahaan.

Belkaoui dalam Purwanto (2009:4) menyatakan bahwa "reaksi investor biasanya serupa keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan mencerminkan *market value* perusahaan".

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan juga berfungsi dalam memberikan informasi keuangan perusahaan, informasi ini kemudian digunakan oleh para investor untuk melihat kondisi perusahaan yang juga melihat dari sisi metode penilaian persediaan dan gross profit margin. Setelah melakukan pertimbangan terjadilah reaksi diantara para investor, yaitu terjadi tawar menawar dalam menentukan harga pasar. Harga pasar inilah yang mencerminkan *market value*

### III. Metode Penelitian

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan literatur relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Penelitian pendahuluan, yaitu mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum untuk mendapatkan

informasi dan mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

3. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan syariah yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang dipublikasikan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Definisi operasional bertujuan untuk menggabungkan pengertian supaya tidak terjadi perbedaan pandangan dalam mendefinisikan variabel-variabel yang dianalisis. Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Penilaian Persediaan Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2009-2014
2. *Gross profit margin* Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2009-2014
3. *Market value* Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2009-2014

Metode Penilaian Persediaan berfungsi dalam menentukan Harga Pokok Penjualan, hal ini berdampak pada laba yang diperoleh oleh perusahaan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode FIFO dan metode rata-rata dimana metode tersebut digunakan oleh manajemen selama tahun pengamatan. Variabel ini menggunakan variabel dummy dimana dalam variabel metode persediaan rata-rata akan diberi angka 1, dan metode persediaan FIFO akan diberi angka 0 untuk perhitungan menurut variabel dummy.

*Gross profit margin* merupakan salah satu alat ukur dalam rasio profitabilitas. Penggunaan *Gross profit margin* ini berhubungan dengan seberapa jauh sebuah perusahaan memperoleh laba dalam satu periode (satu tahun). *Gross profit margin* ini didapat dari perhitungan rasio di dalam laporan keuangan yang dimana rumus perhitungan *gross profit margin* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\sum \text{Penjualan} - \sum \text{Biaya Produksi (HPP)}}{\sum \text{Penjualan}}$$

Menurut Anoraga (2001:68) nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Kemudian hasil dari penghitungan tersebut dilogartmakan untuk memperoleh keseimbangan variansi. Rumus penghitungan *market value* adalah:

$$\text{MV} = \text{Ln of (Harga saham} \times \sum \text{saham yang beredar)}$$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan teori ekonomi (informasi laporan keuangan) dengan model statitiska yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu menggunakan Tabel supaya memudahkan dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini, gabungan data dari perusahaan syariah di Indonesia selama 6 periode (per tahun) dan digolongkan sebagai data time series. Data time series merupakan

serangkaian observasi dari nilai sebuah unit individu yang diamati antar waktu yang berbeda.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multipler regretion) untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas lebih dari satu. Penjelasan mengenai hubungan antar variabel yang digunakan dapat dinyatakan dalam fungsi sebagai berikut :

$$Y = f(X1, X2)$$

Bentuk persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai beriku :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D + \beta_2 X_2 + e$$

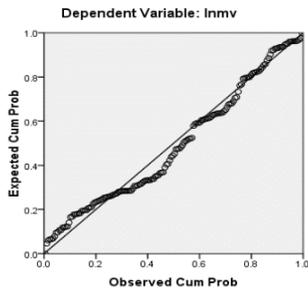
Keterangan:

- Y = *Market value*
- D = MPP FIFO = 0, *Average* = 1
- X<sub>2</sub> = *Gross profit margin*
- β<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> = Koefisien Regresi
- e = Variabel Error

#### IV. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas merupakan uji gejala penyimpangan klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melihat uji normalitas adalah *probability plot*. Metode *probability plot* dapat dikatakan normalitas jika data menyebar disekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Sumber : Hasil Uji SPSS

Gambar 2.  
Uji Normalitas P-Plots

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara varian error atau pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan nilai Durbin-Watson. Ketika nilai  $du < d < 4-du$  maka variabel dalam suatu penelitian dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi. Nilai  $dL$  dan  $dU$  dapat dilihat pada Tabel Durbin Waston, yaitu nilai  $dL$  ;  $dU$  ;  $a$  ;  $n$  ;  $(k - 1)$ .

Tabel 1.  
Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

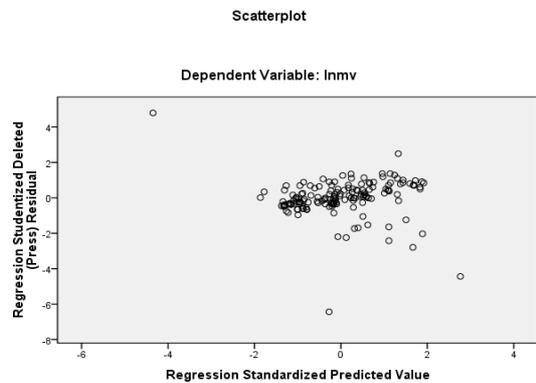
Nilai Durbin-Watson	Nilai DU dan DL	Interpretasi Hasil	Keterangan
2,123	DU= 1,7182 DL= 1,7681	DW<DU	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : hasil uji SPSS (data telah diolah)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : hasil uji SPSS

Gambar 3.  
Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam penelitian, cara untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas adalah dilihat dari nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai toleransinya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransinya kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel independen penelitian tersebut.

Tabel 2. menunjukkan nilai toleransi dari masing-masing variabel nilainya lebih dari 0,10 dan VIF nya kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini sudah terbebas dari multikolinearitas

Tabel 2.  
Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	VIF	Nilai Tolerasi	Keterangan
MPP	1,034	0,967	Tidak terjadi multikolinearitas
GPM	1,012	0,988	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : hasil uji SPSS (data telah diolah)

Koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

Tabel 3.  
Koefisien Determinasi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.386	1.49908	2.123

a. Predictors: (Constant), *laglnmv*, *Gross profit margin*, *Metode Persediaan*

b. Dependent Variable: *lnmv*

Sumber : hasil SPSS

Tabel 3. menunjukkan nilai hasil R Square yaitu sebesar 0,397 atau sebesar 39,7 %, artinya variabel independen yaitu metode persediaan dan *gross profit margin* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *market value* perusahaan dagang di Indonesia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sebesar 39,7 % sedangkan sisanya 60,3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda merupakan model analisis untuk mengetahui pengaruh metode penilaian persediaan dan *gross profit margin* secara simultan terhadap *market value* perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Di dalam hasil olahan regresi linear berganda terdapat persamaan yang menunjukkan model regresi penelitian ini.

Variabel	Koefisien $\beta$	Keterangan
Konstanta	10,694	Konstanta
MPP	-0,385	Bernilai negatif
GPM	0,127	Bernilai positif

Tabel 4.

Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : hasil SPSS (data telah diolah)

Hasil dari Tabel 4. menyimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda

dapat diperoleh sebagai berikut :  
 menggunakan metode FIFO

$$Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (0) + 0,127 (GPM)$$

$$= 10,694 + 0,127 (GPM)$$

menggunakan metode Average

$$Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (1) + 0,127 (GPM)$$

$$= 10,309 + 0,127 (GPM)$$

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai statistik yang digunakan adalah nilai  $F_{hitung}$  statistik setelah metode transformasi data karena menggunakan tabulasi baru dampak dari penanganan masalah autokorelasi. Berikut hasil dari Tabel 5. yang menunjukkan hasil dari  $F_{hitung}$  dan  $F_{Tabel}$  dari penelitian ini

Tabel 5.  
 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$	Interpretasi	Keterangan
34,522	2,66	$F_{hitung} > F_{Tabel} = Ho$ ditolak $34,522 > 2,66$ Signifikan < 0,05 = Ho ditolak $0,000 < 0,05$	Ho ditolak sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Sumber : Hasil SPSS (data telah diolah)

Hasil uji F pada Tabel 5. menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{Tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dibanding tingkat  $\alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (metode penilaian persediaan dan *gross profit margin*) berpengaruh simultan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *market value* perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{Tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *market value* perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

Tabel 6.  
 Uji Hipotesis (Uji t)

Var Bebas	$t_{hitung}$	$t_{Tabel}$	Sig	Interpretasi	keterangan
MPP	-1,551	2	0,123	Sig > 0,05	Tidak signifikan
GPM	0,318	2	0,751	Sig > 0,05	Tidak signifikan

Sumber : hasil SPSS (data telah diolah)

Tabel 6. menjelaskan pengujian hipotesis untuk pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Variabel metode penilaian persediaan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -1,551 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2 sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak selain itu selain itu dikuatkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,123 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya metode penilaian persediaan berpengaruh negative secara parsial tidak signifikan terhadap *market value* perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah

2. Variabel *gross profit margin* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,318 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2 sehingga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima selain itu selain itu dikuatkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,494 yang nilainya lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya *gross profit margin* berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia

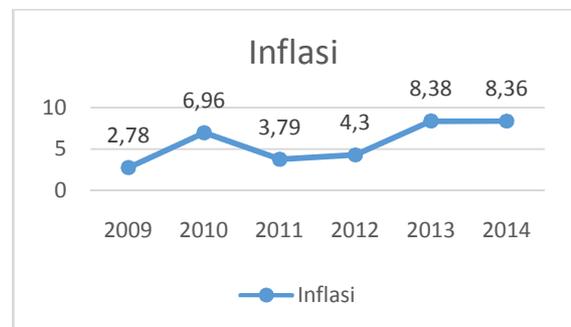
I. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Secara Parsial Terhadap *Market value*

Metode penilaian persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *market value*, hal tersebut diduga karena kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia menunjukkan inflasi yang tergolong rendah atau dibawah 10%. Menurut Boediono (1980 : 106), menjabarkan bahwa ada beberapa cara untuk

penggolongan inflasi, yakni, penggolongan pertama didasarkan atas "parah" tidaknya inflasi tersebut. Disini dapat dibedakan beberapa macam inflasi, yaitu:

1. Inflasi ringan (dibawah 10% pertahun)
2. Inflasi sedang (diantara 10-30% pertahun)
3. Inflasi berat (antara 30-100% pertahun)
4. Hiper inflasi (diatas 100% pertahun)

menurut data di BPS inflasi di Indonesia dalam periode 2009-2014 akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah)

Gambar 4. Perkembangan Inflasi periode 2009-2014

Menurut Hartono (1998:330) mengungkapkan bahwa apabila terjadi inflasi maka metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan metode rata-rata. Sebaliknya pada saat deflasi, penggunaan metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan dengan metode rata-rata.

Selain itu Watts dan Zimmerman (1986) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan metode persediaan, perusahaan besar cenderung memilih metode penilaian

yang dapat menunda pelaporan laba. (Watts dan Zimmerman, 1990) "Karena itu perusahaan besar akan memilih metode akuntansi yang bisa mengurangi laba yang dilaporkan". Menurut Sari (2007:55) "Penerapan metode penilaian persediaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi *market value* perusahaan. Masih ada faktor lain yang menyebabkan laba tidak dimaksimalkan seperti pajak dan *political cost*".

## 2. Pengaruh *Gross profit margin* Secara Parsial Terhadap *Market value*

Sari (2007:15) menjelaskan bahwa

"*gross profit margin* adalah suatu rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih".

Hal ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* adalah rasio mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor perusahaan dalam satu periode. Islam sangat menganjurkan perolehan laba dalam suatu perniagaan dan terbebas dari adanya suatu riba, seperti yang dijelaskan dalam ayat An Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنِ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

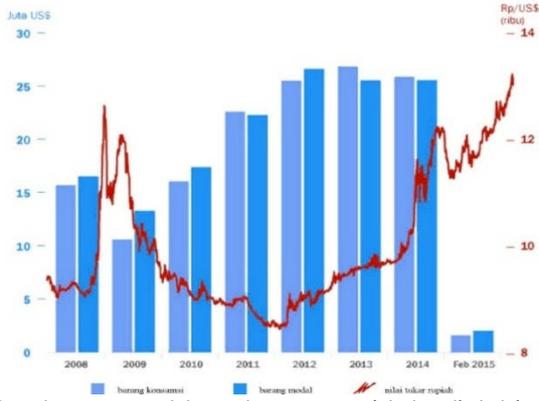
Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta

sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Departemen Agama RI, 2010:83)

Dalam penelitian ini *gross profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *market value*, hal ini diduga bahwa terdapat biaya-biaya lain yang dapat mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam penelitian Batubara (2014:80) dijelaskan bahwa tidak berpengaruhnya *gross profit margin* terhadap *market value* bisa disebabkan oleh pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan kurang efisien sehingga dapat mengurangi laba perusahaan

Hal ini juga diperparah dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang semakin buruk pasca terjadinya krisis di negara maju pada tahun 2008. Krisis tersebut membawa dampak pada melemahnya nilai tukar mata uanga Indonesia terhadap Amerika Serikat (AS).

Melemahnya rupiah di Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa faktor. Pada tahun 2010-2014, kontribusi ekspor terus menurun sehingga dapat menyebabkan pelemahan rupiah.

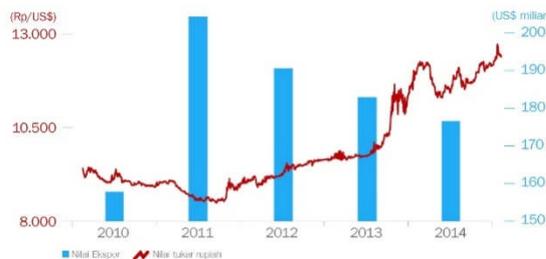


Sumber : www.bloomberg.com (data diolah)

Gambar 5.

Penurunan Nilai Ekspor dan Penurunan Nilai Mata Uang Rupiah 2010-2014

Apalagi penurunan nilai ekspor di Indonesia juga diikuti oleh kenaikan nilai impor pada tahun 2009 hingga 2014. Impor barang modal ini dapat menekan neraca perdagangan sehingga menimbulkan defisit pada neraca perdagangan. Hal ini dikarenakan terjadinya penyimpangan antara permintaan dan penawaran mata uang negara tersebut. Kenaikan nilai impor di Indonesia ditunjukkan pada gambar 6.



Sumber : www.bloomberg.com (data diolah)

Gambar 6.

Kenaikan Nilai impor 2009-2014

Oleh karena itu, dalam kejadian ini pemerintah berupaya untuk mendongkrak kegiatan ekspor, berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk menyeimbangkan antara nilai ekspor dan

nilai impor. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi melonjaknya nilai impor yang terjadi di tahun 2009 hingga 2014 seperti gambar 4.8 adalah adanya pengenaan bea masuk terhadap komoditas impor, pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM).

Terdapatnya kebijakan pemerintah dalam mengatasi melonjaknya impor membuat perusahaan-perusahaan besar di Indonesia melakukan banyak kecurangan yang bertujuan untuk menghindari pajak yang dikenakan dalam kegiatan ekspor impor. Menurut Watts dan Zimmerman (1990:235) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar juga mungkin akan menghadapi biaya politik pada poin-poin waktu tertentu. Persaingan luar negeri mungkin mengarah pada menurunnya profitabilitas kecuali perusahaan yang terkena dampaknya ini bisa mempengaruhi proses politik untuk bisa melindungi impor secara keseluruhan.

**V. SIMPULAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode penilaian persediaan dan gross profit margin (GPM) terhadap market value (MV) perusahaan dagang yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2009-2014. Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode penilaian persediaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap market value perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

2. Gross profit margin memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap market value perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan pada gross profit margin tidak akan mempengaruhi market value perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah

3. Metode penilaian persediaan dan gross profit margin secara simultan berpengaruh terhadap market value perusahaan dagang yang terdaftar di Daftar Efek Syariah, dengan persamaan regresi berganda :

Persamaan regresi dengan menggunakan metode FIFO

$$Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (0) + 0,127 (GPM) \\ = 10,694 + 0,127 (GPM)$$

Persamaan regresi dengan menggunakan metode Average

$$Y_{mv} = 10,694 - 0,385 (1) + 0,127 (GPM) \\ = 10,309 + 0,127 (GPM)$$

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini menyaarakan kepada masyarakat untuk memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi *market value*, sehingga bila masyarakat menjadi seorang investor dapat mempertimbangkan dengan bijaksana

2. Penelitian Selanjutnya

Simpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, untuk tujuan perbaikan pada penelitian yang akan datang, beberapa saran yang mungkin perlu diperhatikan:

1. Menambah variabel yang dapat mempengaruhi *market value* (MV) perusahaan.
2. Memperluas jangkauan sampel penelitian, sehingga nantinya dapat diketahui hasil penelitian serupa pada lingkup industri yang berbeda.
3. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *market value* (MV) perusahaan harus terus dilakukan
4. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan subjek penelitian bukan dari perusahaan dagang

**DAFTAR PUSTAKA**

Anoraga, Panji. 2001. Psikologi Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Batubara, Emma Jahrona. 2014. *Analisis Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham*. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah

Boediono. 1980. Ekonomi Moneter. Yogyakarta: BPFE.

Departemen Agama. 1999. *Quran Karim dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta : UII Press

Efendy, Ahmad. 2010. *Pengaruh Gross Profit Margin, Nilai Persediaan, dan*

- Metode Arus Biaya Persediaan Terhadap Market Value Perusahaan.* Skripsi tidak dipublikasikan. Tangerang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Garbo, Anom. 2013. Pengaruh Metode Persediaan Dan Profit Margin Terhadap Market Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah (Des) Periode 2008-2011, Jogjakarta : Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta :BPFE.
- , 2007. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi 5. Yogyakarta :BPFE.
- Horne, Van. 2005. *Accounting Economics*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1998. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- , 2008. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J, Weygandt. (2004). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Yudha Putriani. 2009. *Analisis Pengaruh Penerapan Metode Arus Biaya Persediaan, Nilai Persediaan dan Gross Profit Margin Terhadap Market Value Perusahaan*. Jakarta : Jurnal FE Gunadarma
- Sari, Ika Ratna. 2007. Analisis Pengaruh Profit Margin dan Metode Arus Biaya Persediaan Terhadap Market Value Perusahaan,"(Studi Kasus Industri Barang Konsumsi di BEJ 2004-2005). Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang : Manajemen Keuangan Universitas Negeri Semarang.
- Stice, Earl K., Stice, James D. dan Skousen, K. Fred. 2009. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, Rika. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008). Semarang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.
- , 1990, "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective". *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.